

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kurikulum Muatan Lokal

1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Sebelum membahas tentang kurikulum muatan lokal, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian kurikulum. Kurikulum merupakan istilah yang pertama kali digunakan pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*, yang berarti lintasan atau jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kemudian, kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan.⁹ Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰ Namun demikian, di dalam dunia pendidikan sendiri ada banyak pandangan tentang kurikulum. Pandangan tentang kurikulum tersebut secara garis besar dapat ditinjau dari dua macam pandangan, yaitu pandangan lama dan pandangan baru.

Kurikulum yang dipandang oleh pandangan lama adalah kurikulum yang bersifat sederhana. Pandangan lama beranggapan bahwa kurikulum adalah sebatas sejumlah mata pelajaran yang harus di kusasi dengan menjadikan ijazah sebagai tujuan. Berbeda dengan pandangan lama

⁹ Andi Murniati. *Pengembangan Kurikulum* (Pekanbaru: Al-Mujthadah, 2010), h. 18.

¹⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

tersebut, muncul pandangan baru yang beranggapan bahwa kurikulum adalah hal yang kompleks.

Pandangan baru beranggapan bahwa kurikulum bukanlah hanya sebatas sejumlah mata pelajaran. Akan tetapi, kurikulum dianggap sebagai pengalaman belajar peserta didik. Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab pendidik dan sekolah. Pandangan baru dalam hal psikologi belajar menganggap bahwa belajar bukan sekedar mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Akan tetapi, lebih kepada proses perubahan perilaku. Dengan demikian, peserta didik dianggap telah belajar apabila telah menunjukkan perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut dapat terjadi bila peserta didik memiliki pengalaman belajar. Oleh karena itu, dalam proses belajar pengalaman belajar dianggap lebih penting dari pada hanya sekedar menumpukan sejumlah pengetahuan.¹¹

Berdasarkan dua pandangan di atas dapat dikatakan bahwa kurikulum dibuat dan dirancang dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam upaya untuk mencapai tujuan, ada beberapa unsur yang harus disiapkan terlebih dahulu yaitu isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan. Oleh karena itu, kurikulum dapat diartikan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan yang berisikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

¹¹ Andi Murniati, *Op. Cit*, h. 19-21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

E. Mulyasa mengatakan bahwa kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya.¹²

Muatan lokal dalam kurikulum dapat menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, muatan lokal mempunyai alokasi waktu sendiri.¹³ Muatan lokal merupakan mata pelajaran sehingga sekolah harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Sekolah dapat menyelenggarakan satu pelajaran muatan lokal untuk setiap semester. Ini berarti dalam satu tahun setiap sekolah dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.¹⁴

¹² E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 273.

¹³ Abdullah Idi, *Op. Cit.*, h. 209.

¹⁴ Rusman, *Op. Cit.*, h. 405.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal

Rusman mengungkapkan bahwa ruang lingkup dalam kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut:

a. Lingkup Keadaan dan Kebutuhan Daerah

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, sosial ekonomi, dan sosial budaya. Kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan serta potensi daerah yang bersangkutan. Yang berarti setiap sekolah dapat memilih dan melaksanakan muatan lokal sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi masyarakat, serta kemampuan dan kondisi sekolah dan daerah masing-masing.

b. Lingkup Isi

Lingkup isi muatan lokal dapat berupa bahasa daerah, bahasa asing, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan sekitar serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.¹⁵

1. Fungsi dan Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Menurut Abdullah Idi fungsi kurikulum muatan lokal ialah sebagai berikut:

¹⁵ Rusman, *Op. Cit.*, h. 404-406.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Fungsi Penyesuaian.

Sekolah merupakan komponen dalam masyarakat, sebab madrasah berada di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan daerah dan masyarakat.

b. Fungsi Integrasi.

Peserta didik adalah bagian integral dari masyarakat. Karena itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakatnya.

c. Fungsi Perbedaan.

Peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda. Muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang bersifat luwes, yaitu program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan daerahnya.¹⁶

Sedangkan tujuan kurikulum secara umum adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku. E. Mulyasa mengungkapkan bahwa tujuan kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut:

¹⁶ Abdullah Idi, *Op. Cit.*, h. 209-210.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam sosial dan budaya peserta didik.
- b. Agar peserta didik memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya, yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat.¹⁷

2. Struktur Kurikulum Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dicantumkan bahwa struktur kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah memberi alokasi waktu untuk muatan lokal itu dua jam pelajaran dalam satu minggu.¹⁸

B. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak.¹⁹ Dari pengertian tersebut, ada beberapa hal yang dapat dipahami tentang implementasi. Sebelum melakukan sesuatu, sudah pasti harus ada sebuah rencana, ide, konsep, keijakan atau inovasi terlebih dahulu.

¹⁷ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 274.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 tahun 2006 tentang *Standar Isi Pendidikan*.

¹⁹ Abdullah Idi, *Op. Cit*, h. 247.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selanjutnya rencana atau rancangan tersebut dibuat dan implementasikan tentulah untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.²⁰ Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah perencanaan guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya.²¹ Perlu diketahui bahwa layaknya kurikulum pada umumnya, kurikulum muatan lokal juga merupakan sebuah hal yang bersifat teoritis. Artinya diperlukan upaya untuk mewujudkannya menjadi kenyataan. Upaya tersebut disebut dan dikenal dengan istilah implementasi.²²

Menurut Oemar Hamalik implementasi kurikulum pada kenyataannya mencakup tiga kegiatan pokok yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²³

1. Perencanaan Muatan Lokal

Langkah-langkah perencanaan muatan lokal yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah
- b) Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal
- c) Mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal

²⁰ Rusman, *Op. Cit*, h. 406-409.

²¹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 273.

²² Abdullah Idi, *Op. Cit*, h. 248.

²³ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248-250.

- d) Menentukan mata pelajaran muatan lokal
- e) Mengembangkan Standar kompetensi, kompetensi dasar serta silabus dan RPP.

Setelah silabus selesai dibuat, pendidik perlu merencanakan pelaksanaan pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun komponen dari rencana pelaksanaan pembelajaran minimal memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber belajar.²⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal.

Tahap implementasi Kurikulum Muatan Lokal yang berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran sebagai penerapan langsung oleh pendidik dalam proses interaksi di kelas dengan peserta didik. Pembelajaran mengandung pengertian sebagai perubahan dalam diri seorang. Di dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku bagi peserta didik.²⁵

3. Evaluasi Kurikulum Muatan Lokal

Ada dua macam evaluasi dalam implementasi muatan lokal yaitu evaluasi hasil belajar muatan lokal dan evaluasi program muatan lokal. Evaluasi hasil belajar muatan lokal dilakukan sama seperti evaluasi mata

²⁴ Rusman, *Op. Cit.*, h. 406-409.

²⁵ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 238.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran lainnya. Sedangkan evaluasi program muatan lokal dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a) *Reflective evaluation*, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum dilaksanakannya muatan lokal.
- b) *Formative evaluation*, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat muatan lokal baru dilaksanakan.
- c) *Summative evaluation*, yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat muatan lokal telah selesai dilaksanakan secara menyeluruh.²⁶

Selain tahap-tahap implementasi tersebut ada juga hal dapat mempengaruhi implemtasi kurikulum muatan lokal, baik yang mendukung ataupun yang menghambat. Kunandar dalam Abdullah Idi mengatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu:

1. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna dilapangan.
2. Strategi implementasi yang digunakan seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum dan kegiatan yang mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum, yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap pendidik terhadap kurikulum serta kemampuan pendidik merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.²⁷

²⁶ Dakir. *Op. Cit*, h. 125-126.

²⁷ Abdullah Idi, *Op. Cit*, h. 248.



Selain faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kurikulum tersebut, Rusman mengungkapkan ada beberapa rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum muatan lokal yaitu:

1. Sekolah yang mampu mengembangkan standar kompetensi dasar beserta silabusnya dapat melaksanakan mata pelajaran muatan lokal. Apabila belum mampu meminta bantuan sekolah lain yang masih satu daerah, TPK daerah, atau LPMP provinsi.
2. Bahan kajian hendaknya relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pelaksanaannya diatur sedemikian rupa agar tidak memberatkan peserta didik dan mengganggu kurikulum nasional. Serta menghindari adanya pekerjaan rumah.
3. Program pengajaran hendaknya dikembangkan dengan melihat kedekatan dengan peserta didik baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, bahan kajian hendaknya memiliki makna bagi peserta didik, yang dapat membantu dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Bahan kajian hendaknya memberikan keluwesan bagi pendidik dalam memilih metode mengajar dan sumber belajar. Selain itu, pendidik hendaknya memilih dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, baik secara mental, fisik maupun sosial.
5. Bahan kajian yang diajarkan harus bersifat utuh dalam arti mengacu kepada suatu tujuan pengajaran yang jelas dan memberi makna kepada peserta didik. Bahan kajian muatan lokal juga dapat disusun dan diajarkan



hanya dalam jangka waktu satu semester, dua semester, atau satu tahun ajaran.

6. Alokasi waktu muatan lokal perlu memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mata pelajaran muatan lokal pada tiap semester.²⁸

Selain uraian seperti yang diungkapkan di atas, perlu diingat bahwa implementasi kurikulum muatan lokal akan berujung pada proses pembelajaran yang akan sangat bergantung pada seorang pendidik. Hal tersebut dikarenakan pendidik merupakan kunci utama keberhasilan implementasi sebuah kurikulum.²⁹

C. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang membahas tentang pengembangan kurikulum, namun penulis mengambil beberapa contoh untuk dijadikan penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Implementasi Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Agama Untuk Mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (Studi di Madrasah Tsanawiyah-Aliyah At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro), oleh Umi Hanifah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2009. Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam pelaksanaannya, kurikulum muatan lokal berbasis agama di MTs - AI at-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dikatakan cukup berhasil karena kurikulum yang diterapkan menggunakan kurikulum kombinasi yaitu dari

²⁸Rusman, *Op. Cit*, h. 410-411.

²⁹Rusman, *Op. Cit*, h. 75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Departemen Agama, Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Islamiyah (KMI) Pondok Modern Gontor Ponorogo. Serta kurikulum ala pesantren salaf. Standar kelulusan yang digunakan di MTs-AI at-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro tetap mengacu pada Peraturan Menteri No.22, 23 dan 24 Tahun 2006. Yang disebut dengan KTSP. Di samping itu, di MTs-AI at-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro juga menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar yang digunakan sebagai dasar acuan dalam penentuan kelulusan siswa. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dikatakan berhasil dapat dilihat dengan adanya evaluasi. Madrasah melaksanakan dua macam ujian, ujian semesteran yang diselenggarakan oleh Depag dan *imtihan lokal* yang terdiri dari *imtihan syafahi* (lesan) dan *imtihan tahriri* (tulisan).

2. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di Mts Futuhiyyah 01 Mranggen Demak, oleh Muhammad Hanif Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2010. Hasil dari penelitian tersebut adalah kurikulum muatan lokal dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu intrakulikuler, ekstrakulikuler dan kokurikuler. Problematika pada tahap pelaksanaan, ialah terkait dengan kendala yang dihadapi para pendidik, baik persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan di kelas maupun evaluasi pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik. Solusi yang telah diusahakan antara lain mengikutkan workshop, supervisi kepala madrasah,

diberikan contoh-contoh kongkrit model pembelajaran dan buku tentang inovasi model pembelajaran terbaru, menambah media belajar, menyusun acuan tentang kurikulum dan standar evaluasi bagi mata pelajaran muatan lokal, mewajibkan pendidik ekstrakurikuler untuk menyusun program kegiatan ekstra beserta prosedur evaluasinya, serta memberlakukan sanksi.

3. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang, oleh Imam Ghozali Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabayatahun 2012. Hasil dari penelitiannya adalah dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal kitab kuning gurulah yang menjadi tonggak keberhasilan peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya harus memperhatikan komponen-komponen pelaksanaan yang ada. Serta perlu juga harus memenuhi standar kepribadian peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.